

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk menilai hasil dari proses pendidikan seseorang. Jika hasil belajar seseorang tinggi maka dapat dikatakan seseorang tersebut berhasil dalam belajar, tetapi jika hasil seseorang rendah maka dapat dikatakan seseorang tersebut kurang maksimal dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa

¹ <http://belajarsikologi.com/pentingnya-pendidikan-bagi-kehidupan/> diakses pada tanggal 05 Agustus 2015 pukul 20.00

(intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, motivasi belajar, kemandirian belajar dan intelegensi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (peran guru), lingkungan masyarakat, lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan faktor budaya. Faktor intern dan ekstern tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dari beberapa faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya. Motivasi itu sendiri merupakan suatu daya penggerak yang meimbulkan seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Pada kenyataan, sekarang ini banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Motivasi belajar timbul karena dua faktor yang pertama adalah faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri individu

(ekstrinsik) yaitu dorongan yang berasal dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman, dan anggota masyarakat. Faktor intrinsik ini yang diharapkan setiap siswa miliki, karena dengan memiliki motivasi intrinsik siswa motivasi belajar setiap siswa akan tumbuh, dan hasil belajar setiap siswa akan baik. Sebagai contoh motivasi intrinsik adalah saat seorang siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di dalam kelas. Siswa tersebut dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan materi yang guru berikan. Jika ada gangguan yang ada disekitar siswa tersebut, pasti siswa tersebut tidak mudah terpengaruh oleh gangguan sekitarnya. Dengan motivasi intrinsik siswa secara sadar bahwa pentingnya belajar. Motivasi intrinsik siswa juga dapat dilihat saat guru memberikan tugas yang sulit, jika siswa memiliki faktor intrinsik siswa tersebut pasti tidak mudah menyerah untuk menyelesaikan soal tersebut.

Lain halnya jika siswa yang tidak memiliki motivasi intrinsik, siswa tersebut akan malas menyelesaikan soal dan belajar. Banyak siswa yang malas ke sekolah karena tidak adanya motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. “Di pedalaman Ubiyau, Kabupaten Keerom, Papua, banyak siswa 'melarikan diri' dari kelas akibat jenuh dan kelaparan saat mengikuti kegiatan belajar”². Disinilah guru memiliki peran untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

² Endro Priherdityo. <http://news.detik.com/read/2014/06/24/163102/2617970/10/2/suka-duka-mengajar-di-pelosok-papua-ditinggal-murid-kabur-atau-ngumpet>. diakses tanggal 20 Agustus 2015 pukul 20.15

Salah satu kasus yang ditimbulkan dari rendahnya motivasi adalah kegagalan Ujian Nasional tingkat SMP sederajat yang cukup menimbulkan kekecewaan dari berbagai pihak. Pada dasarnya kegagalan yang dialami siswa-siswa tingkat SMP sederajat ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar pada anak-anak tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kurikulum Disdikpora Kabupaten Gunungkidul, Khahyanto Utomo.³

Banyak hal yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu).

Kemandirian siswa merupakan faktor internal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Orang tua hendaknya tidak bersikap otoriter dalam mendidik anak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk dalam diri anak. Guru di sekolah juga berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi demokratis. Demokratis maksudnya adalah suasana pelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksakan secara mutlak.

³ Kegagalan UN SMP Karena Kurangnya Motivasi Siswa. <http://www.sorotgunungkidul.com/berita-gunungkidul-1277-kegagalan-un-smp-karena-kurangnya-motivasi-siswa.html>. Diakses 09 Agustus 2015 pukul 11.00

Seorang yang mandiri adalah seorang yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki sifat inisiatif dalam belajar, dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan menyelesaikan tugas dan ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain. Tetapi dalam kenyataannya, banyak siswa yang tidak percaya diri saat menghadapi Ulangan Harian ataupun Ujian Nasional (UN), hal tersebut dikarenakan kurangnya sikap mandiri dalam belajar. Seperti artikel berikut yang mengungkapkan siswa SD di kawasan Srengseng, Jakarta Barat yang mencontek saat ujian.

Siswa Sekolah Dasar mengaku sudah memegang kunci jawaban soal ujian bahasa Indonesia. “Ngerjainnya bisa, soalnya punya kunci jawaban” aku siswa 12 tahun sesuai ujian hari pertama, Senin, 19 Mei 2014. Namun, Kepala SD Negeri 05 Pagi Srengseng, Sulastri membatah adanya murid yang memiliki kunci jawaban. Sulastri menjelaskan, sebelum dimulainya ujian ini, pihak sekolah telah melaksanakan lima kali uji coba. Jadi, menurut dia, pihak sekolah percaya bahwa murid-muridnya bisa mengerjakan soal itu dan lulus tanpa adanya kunci jawaban.⁴

Dari artikel tersebut dapat disimpulkan anak usia 12 tahun saja sudah berani untuk meyontek. Hal ini dikarenakan kurangnya kemandirian anak dalam belajar yang di pupuk dari kecil. Mereka tidak percaya diri dengan

⁴ <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/20/079578898/Siswa-SD-Memilih-Menyontek-Jawaban-Ujian-Nasional>, diakses tanggal 22 November 2015

pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mereka lebih memilih untuk menyontek.

Berikut adalah artikel yang mendukung kurangnya sikap mandiri siswa dalam belajar saat Ujian Nasional yang dikutip oleh berita online Merdeka.com tanggal 27 April 2014.

Dado (nama samaran) salah satu siswa SMK di Jakarta Timur, mengaku saat UN bisa mudah mengerjakan soal mata pelajaran kejuruan karena sudah menerima bocoran sebelum ujian digelar. Menurut dia, tanpa harus mengurangi konsentrasi dalam mengerjakan setiap soal yang ada, ujian menjadi terasa lebih ringan. Dado dan teman satu kelasnya yakin mampu mendapatkan nilai tinggi.⁵

Dari artikel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa sangat rendah sehingga siswa tersebut tidak percaya diri saat menghadapi Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional. Karena siswa yang mandiri dalam belajar tidak akan mengantungkan diri pada orang lain pada saat ulangan.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah yang berasal dari luar (eksternal) yakni lingkungan belajar. Lingkungan belajar memegang peran yang sangat penting terhadap hasil belajar. Lingkungan siswa merupakan tempat di sekitar siswa untuk berinteraksi dengan orang lain maupun untuk melakukan kegiatan, baik kegiatan sehari-hari maupun

⁵ <http://www.merdeka.com/peristiwa/ketika-menyontek-berjamaah-menjadi-tradisi-ujian-nasional.html>, diakses tanggal 22 Februari 2015

kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan sangat membantu dalam proses belajar siswa karena siswa akan dapat berkonsentrasi dalam belajar, sehingga akan mencapai hasil yang baik. Namun jika kondisi lingkungan belajar siswa tidak kondusif untuk belajar maka siswa akan sulit berkonsentrasi dan hasil yang dicapainya tidak optimal. Hal ini diperkuat dengan kasus berikut ini:

“Ratusan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 19 Jakarta terpaksa belajar di gedung sekolah yang sudah tidak layak pakai. Kondisi bangunan sekolah berlantai empat itu mengalami kerusakan di berbagai sisi gedung. Dinding temboknya banyak yang retak, tak sedikit materil kusen pintu dan jendela yang keropos termakan rayap. Plafon dari 15 ruang kelas di kedua lantai tersebut tak sedikit yang ambrol. Atap ruang kelas tak lagi berplafon, yang terlihat hanya langit-langit terbuka. Kemudian diketahui sekolah itu juga digunakan oleh enam sekolah sekaligus. Antara lain, SD Negeri 01 Perniagaan, SD Negeri 02 Perniagaan, SD Negeri 03 Perniagaan, SMP Negeri 63 Perniagaan, SMA Negeri 19 Jakarta, dan TK Perniagaan. Lingkungan sekolah yang seperti ini membuat siswa-siswa di SMAN 19 selalu khawatir saat sedang belajar di dalam kelas karena takut sewaktu-waktu atap kelas runtuh”⁶

Pada SMA Pelita 3 Jakarta seorang siswa dikatakan memiliki prestasi yang baik jika siswa tersebut telah memenuhi 3 (tiga) ranah belajar, yaitu

⁶ Siswa SMA 19 was-was ruang kelas roboh, <http://www.indopos.co.id/2014/10/siswa-sma-19-ruang-kelas-roboh.html> (Diakses 22 Januari 2015 pukul 19.52 WIB)

kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa dikatakan memiliki prestasi dapat dilihat nilai rapot siswa dan nilai kelulusan/UN.

Hasil belajar di sekolah dinyatakan dalam angka-angka (nilai) dalam mata pelajaran yang diberikan. Jadi, lambang dari keberhasilan hasil belajar terlihat dari angka-angkanya yang didapatkan siswa. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Pelita 3 Jakarta diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut nilai UAS semester I siswa di SMA Pelita 3 Jakarta tahun ajaran 2015/2016 :

Tabel I. 1
Nilai UAS Semester I Ekonomi Siswa di SMA Pelita 3 Jakarta
Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
X.IIS.1	30 orang	11	34%	21	66%
X.IIS.2	33 orang	6	21%	22	79%
XI.IS.1	24 orang	10	38%	16	57%
XI.IS.2	26 orang	7	25%	21	75%
TOTAL	113 orang	38	27%	102	73%

Sumber : Tata Usaha SMA Pelita 3 Jakarta 2017

Tabel I.2 di atas memperlihatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Pelita 3 Jakarta masih bervariasi. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa siswa yang melampaui batas ketuntasan minimal belum mencapai 50%.

Pada saat observasi awal di SMA Pelita 3 Jakarta penulis menemukan sebagian siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan motivasi belajar dan kemandirian belajar serta faktor belajar lainnya yang masih kurang. Malas-malasan dan kurangnya motivasi belajar akan memberikan dampak yang negatif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan kemandirian belajar yang masih rendah salah satunya dapat dilihat dari tingkat keterlambatan yang masih kerap terjadi dan adanya siswa yang berkeliaran di luar kelas saat pelajaran berlangsung namun tidak ada guru.

Informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi, bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyak siswa yang bersikap kurang baik ketika proses pembelajaran yang berlangsung seperti sikap malas dan menunda mengerjakan tugas belajar sampai dekat dengan batas waktu pengumpulan, tidak mempunyai buku pelajaran yang lengkap, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti motivasi belajar dan kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab adanya motivasi belajar juga mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar. Dan kemandirian belajar juga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, di antaranya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada "Pengaruh motivasi belajar dan

kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Pelita 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar di SMA Pelita 3 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya mengenai motivasi dan kemandirian belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin

ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori hasil belajar. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para guru di SMA Pelita 3 Jakarta untuk mengkaji seberapa pentingnya motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain yang sedang atau akan mengambil penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian ini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi dunia pendidikan agar dapat menciptakan pendidikan yang ideal.

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat agar turut berperan aktif dalam memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga proses pendidikan menghasilkan hasil yang maksimal baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.